

**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMFASILITASI  
MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI  
(STUDI PADA PAUD HANDAYANI DESA SALEM KECAMATAN SALEM  
KABUPATEN BREBES)**

Fika Pandunisa✉ Amin Yusuf

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Agustus 2014  
Disetujui September 2014  
Dipublikasikan Oktober  
2014*Keywords:**The Role of Parents;  
Learning Facilities***Abstrak**

Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana peranan orangtua dalam memfasilitasi minat belajar anak usiadini dan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi minat belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orangtua dan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi minat belajar anak usia dini. Penelitian dilakukan di PAUD Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang ibu warga belajar PAUD Handayani dan 5 informan yang merupakan anak dari orangtua tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang berbeda tentang fasilitas belajar, dan belum seluruhnya orangtua memiliki pemahaman yang luas tentang fasilitas belajar untuk anak usia dini. Dengan tidak dimilikinya pemahaman tentang fasilitas belajar yang luas oleh sebagian orangtua warga belajar PAUD Handayani, maka diharapkan lembaga PAUD Handayani dapat memberikan sosialisasi tentang fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak, dengan begitu maka diharapkan para orangtua dapat menambah pengetahuan tentang fasilitas belajar untuk anak. Orangtua dalam proses belajar anak di rumah diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi atau memberikan perhatiannya dalam proses belajar anak di rumah.

**Abstract**

*The problem studied is how the role of parents in facilitating the child's interest in learning usiadini and constraints faced by parents in facilitating early childhood learning interest. This study aims to describe the role of parents and the constraints faced by parents in facilitating early childhood learning interest. The study was conducted in early childhood Handy District of Salem Village Salem Brebes with a qualitative approach. The subjects were 5 early childhood learning community mothers and 5 Handy informant who is a child of the parent. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. To prove the validity of the data used triangulation techniques and methods. Stages of data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that different understandings of learning facilities, and not entirely the parents have a broad understanding of the learning facilities for early childhood. With not having an understanding of that extensive learning facilities by some parents of early childhood learning community Hand, it is expected that early childhood institutions Handy can provide socialization of learning facilities in accordance with the needs of children's learning, so it is expected that parents can gain knowledge about learning facility for children. With the lack of participation of parents in the learning process is expected children at home parents can take the time to assist or give attention to the child's learning process at home.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: fidutpandunisa@gmail.com

## PENDAHULUAN

Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pertumbuhan manusia, bagi perkembangannya di masa mendatang. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan penentu dan pijakan bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Pada usia tersebut seorang anak hendaknya mendapatkan layanan pendidikan yang memadai karena usia tersebut sangat menentukan dalam tahap pertumbuhan pada usia-usia selanjutnya (dalam Wartanto, 2007:1)

Sementara itu, dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudatul, athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat) dan jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (dalam Imam Musbikin, 2010:36).

Rentangan waktu PAUD menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidaklah benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat.

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena orangtua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan di internalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orangtua ialah mendidik keturunannya dengan kata lain dalam relasi anak dan orangtua secara kodrati tercakup unsur pendidik untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orangtua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya (Kartono, 1997:59-60).

Ki Hadjar Dewantoro (1962:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan “Pusat Pendidikan“ yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orangtua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orangtua utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Sehubungan dengan ini, peran orangtua akan sangat bermakna bagi pencapaian mutu pendidikan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dalam keluarga khususnya orangtua harus memiliki wawasan, sikap dan kemampuan analisis pasif yang memadai dalam menyelenggarakan pendidikan prasekolah. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan, orangtua harus dapat memfasilitasi dan menciptakan suasana yang mendukung anak dalam melakukan aktivitas belajar.

Untuk mendukung anak dalam proses belajar, sudah seharusnya orangtua memberikan fasilitas belajar untuk menopang prestasi belajar anak-anaknya. Fasilitas yang dimaksud, seperti memberikan motivasi atau dorongan belajar yang di tanamkan sejak anak berusia dini, memberikan makanan yang bergizi, dan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman dan memadai.

Sebagai orangtua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan belajar sang buah hati. Di samping itu, orangtua sebaiknya mengetahui modalitas belajar anaknya, sehingga orangtua dapat memfasilitasi kebutuhan belajar anaknya sesuai dengan modalitas belajar anaknya.

Bentuk tanggungjawab orangtua dalam hal ini bukan memberikan pendidikan kepada anak dengan cara menyekolahkan saja. Orangtua perlu memamanajemeni anak di lingkungan dengan mengidentifikasi perubahan perilaku, pemikiran atau jiwa sang buah hati, tidak hanya digantungkan kepada guru-guru di

sekolah sehingga nantinya dapat tumbuh menjadi generasi yang dikehendaki.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua orangtua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, orangtua memiliki pemahaman yang berbeda tentang fasilitas belajar, dan belum seluruhnya orangtua memiliki pemahaman yang luas tentang fasilitas belajar untuk anak usia dini. Kenyataan tersebut dapat terjadi pada orangtua peserta didik di lembaga PAUD Handayani yang sebagian besar orangtuanya kurang memahami pentingnya memfasilitasi belajar anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang ibu warga belajar PAUD Handayani, sedangkan yang menjadi informan adalah 5 orang anak yang bersekolah di PAUD Handayani. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah jenis observasi terstruktur, sedangkan dokumentasi yang digunakan adalah berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian berlangsung dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peranan yang dilakukan orangtua dalam memfasilitasi minat belajar anak usia dini di

PAUD Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adalah:

### **1. Peranan Orangtua sebagai Fasilitator**

Berdasarkan keterangan dari masing-masing orangtua bahwa peranan responden I, sangat mengerti tentang kebutuhan belajar anaknya, peralatan belajar dan peralatan bermain juga sudah cukup lengkap. esponden II juga tahu betul bahwa fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar anak, peralatan belajar dan bermain juga lengkap. Sedangkan responden III juga mengerti tentang pentingnya fasilitas belajar, tetapi peralatan belajar dan peralatan bermain tidak begitu lengkap karena terbatasnya kondisi ekonomi.

### **2. Peranan dan upaya orangtua sebagai motivator**

Responden I cukup mengerti bagaimana caranya memberikan motivasi terhadap anak agar mau belajar seperti memberi ransangan agar anak mempunyai minat belajar dengan membelikan buku-buku bergambar, DVD dll. Sedangkan responden II dan III kurang begitu mengerti bagaimana caranya memberikan motivasi (dorongan) terhadap anak agar mau belajar.

### **3. Peranan dan upaya orangtua sebagai pembimbing**

Orangtua membantu dalam proses belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak dan mengatur waktu belajar anak.

responden I dan III selalu berusaha selalu meluangkan waktu di tengah kesibukan mereka untuk membimbing anak belajar. Sedangkan responden II kurang begitu memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar.

Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes diantaranya kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan anak sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua,

dapat menjadi kendala bagi orangtua dalam membimbing anak.

Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orangtua karena pengaruh dari luar seperti pesatnya arus globalisasi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu tertarik ajakan teman untuk bermain. Pada umumnya orangtua yang mempunyai anak usia 4 tahun yaitu menyatakan bahwa dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan seorang anak supaya memiliki keinginan untuk belajar tidaklah mudah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pembahasan lebih lanjut mengenai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Keterangan dari masing-masing orangtua, dapat disimpulkan bahwa responden I sangat mengerti tentang kebutuhan belajar anaknya, bukan hanya dalam bentuk barang, tetapi dalam bentuk motivasi juga sangat mendukung, seperti selalu membimbing anak jika anak sedang belajar, mengajari anak dalam belajar dan juga mengontrol waktu belajar anak. Sedangkan responden II juga mengerti tentang pentingnya fasilitas belajar, tetapi karena kesibukannya mereka kurang ada waktu untuk membimbing, mengajari dan membimbing anaknya dalam belajar. Padahal selain fasilitas dalam bentuk barang, anak juga membutuhkan motivasi dari orangtua agar anak mempunyai minat untuk belajar. Sama halnya dengan responden III yang mempunyai waktu banyak untuk membimbing anak dalam belajar walaupun dengan fasilitas yang seadanya dan kurang begitu lengkap.

Sebagai orangtua seharusnya mereka sangat mengerti bila anak bukan hanya membutuhkan fasilitas yang berbentuk barang saja tetapi juga yang tidak berbentuk seperti dalam bentuk perhatian, arahan, bimbingan, motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Stanback dan Susan (1999) tentang peranan orangtua antara lain:

Peran sebagai fasilitator

Peran sebagai motivator

Peran sebagai pembimbing

Minat belajar tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah, oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat itu (Akhi Abdurahman, 2009:55): 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri anak berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan; 2) faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar diri anak seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.

Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes diantaranya:

a. Kendala Intern

Kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orangtua. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi anak yang taat pada agama, cerdas, menjadi putra-putri yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan anak sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orangtua dalam membimbing anak.

Pada bimbingan dan pengawasan dari orangtua sangat diperlukan anak dalam belajar. Walaupun orangtua kurang dapat mengawasi secara langsung aktivitas anak, namun sebagai orangtua yang bertanggung jawab, dapat mengontrol anak melalui telepon atau dapat juga dengan menitip pesan kepada penjaga rumah agar selalu mengawasi aktivitas anak.

Untuk mewujudkan semua harapan orangtua tersebut, dibutuhkan adanya peranan yang tepat dari orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak. Namun orangtua di Desa Salem dalam membimbing anak mengalami kendala. Kendala-kendala intern yang dihadapi orangtua diantaranya adalah:

- 1) Kesibukan Orangtua
  - 2) Kurangnya waktu berkumpul dengan anak
- b. Kendala ekstern

Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orangtua karena pengaruh dari luar seperti pesatnya arus globalisasi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu tertarik ajakan teman untuk bermain. Pada umumnya orangtua yang mempunyai anak usia 4 tahun yaitu menyatakan bahwa dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan seorang anak supaya memiliki keinginan untuk belajar tidaklah mudah.

Kendala dari luar yang dihadapi orangtua di PAUD Handayani dalam meningkatkan belajar anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pesatnya perkembangan teknologi seperti televisi, game dan play station.
- 2) Pengaruh lingkungan sekitar

Jadi, orangtua di PAUD Handayani dalam membimbing anak belajar terhambat oleh pesatnya perkembangan teknologi yang semakin modern seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta pengaruh lingkungan sekitar.

## SIMPULAN

Peranan orangtua warga belajar PAUD Handayani dalam memfasilitasi minat belajar anak usia dini memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang peran mereka sebagai orangtua dalam memfasilitasi kebutuhan anak, dan belum seluruhnya orangtua memiliki pemahaman yang luas tentang fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk anak usia dini. Orangtua lebih dominan hanya melaksanakan perannya sebagai fasilitator, sedangkan peran mereka sebagai motivator dan pembimbing cenderung terlupakan dan kurang memahami hal tersebut.

Peranan yang dilakukan orangtua warga belajar PAUD Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam memfasilitasi minat belajar anak usia dini antara

lain: 1) memberikan fasilitas belajar (buku, alat tulis dan gambar, alat bermain, dll); 2) memberikan asupan makanan yang bergizi; 3) mengantarkan dan menjemput anak-anaknya bersekolah; 4) mengontrol waktu belajar dan bersikap tidak terlalu ketat dan memaksakan kehendak orangtua.

Kendala yang dihadapi orangtua warga belajar PAUD Handayani di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam memfasilitasi minat belajar anak usia dini adalah kendala intern (kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan anak sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orangtua) dan kendala ekstern (pesatnya perkembangan teknologi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya). Akibat dari kurangnya pemahaman orangtua mengenai peranan mereka dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak dan kendala-kendala yang dihadapi orangtua maka menyebabkan minat belajar anak menurun.

## SARAN

Dengan tidak dimilikinya pemahaman tentang fasilitas belajar yang luas oleh sebagian orangtua warga belajar PAUD Handayani, maka diharapkan lembaga PAUD Handayani dapat memberikan sosialisasi tentang fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak, dengan begitu maka diharapkan para orangtua dapat menambah pengetahuan tentang fasilitas belajar untuk anak. Dengan kurangnya peran serta dari orangtua dalam proses belajar anak

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Akhi. 2009. *Cara Praktis Mengatasi Perkembangan Anak*. Bandung: Three Publishing

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Kartini, Kartono. 1992. *Usaha Orang Tua Dalam Rangka Mendidik Anak Usia Sekolah*. Jakarta : Penerbit Rajawali.
- Moch, Shochib. 1998. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Musbikin Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana
- Wijaya, Mahendra Agung. 2010. *Fasilitas Belajar yang diberikan Orangtua untuk Mendukung Proses Belajar Anak Usia Dini*